

***CHARACTER BUILDING***  
**DALAM PENDIDIKAN KEMUHAMMADIYAHAN**  
**DI SMA MUHAMMADIYAH 2 YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun oleh:

**Suharyanto**  
**NIM.09410068**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

**2013**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Suharyanto  
NIM : 09410068  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 13 Desember 2012



Yang menyatakan

Suharyanto

NIM : 09410068



### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdr. Suharyanto

Lamp : 3 Eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

*Assalamu`alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Suharyanto

NIM : 09410068

Judul Skripsi : Character Building Dalam Pendidikan  
Kemuhammadiyah Di SMA Muhammadiyah 2  
Yogyakarta

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu`alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 13 Desember 2012

Pembimbing

Dr. H. Tasman Hamami, MA.

NIP.19611102 198603 1 003



**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/270/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**CHARACTER BUILDING DALAM PENDIDIKAN KEMUHAMMADIYAHAN  
DI SMA MUHAMMADIYAH 2 YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Subaryanto

NIM : 09410068

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Kamis tanggal 3 Januari 2013

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQASYAH :**

Ketua Sidang

Dr. H. Tasman, MA  
NIP. 19611102 198603 1 003

Penguji I

Dr. Muqowim, M.Ag

NIP. 19730310 199803 1 002

Penguji II

Dra. Hj. Susilaningih, MA  
NIP. 19471127 196608 2 001

Yogyakarta, **21 JAN 2013**

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga



Dr. H. Hamruni, M.Si  
NIP. 19590525 198503 1 005

## MOTTO

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ

“Jadilah engkau pemaaf dan suruhlah orang-orang mengerjakan yang ma`ruf serta berpalinglah dari orang-orang yang bodoh”.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> *Al-Quranul Karim Terjemahan Per-kata: Surat Al-A`raaf Ayat 199*, (Bandung: Syaamil Al-Quran, 2007),

**PERSEMBAHAN**

*Skripsi Ini Penulis Persembahkan  
Untuk Almameter Tercinta  
Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*

## ABSTRAK

Suharyanto. *Character Building* dalam Pendidikan Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta, Yogyakarta, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2012.

Latar belakang penelitian ini adalah bahwasanya Pendidikan Kemuhammadiyah merupakan mata pelajaran yang menjadi identitas bagi pendidikan dalam Muhammadiyah. Penelitian terkait karakter belum banyak dilakukan dalam Pendidikan Kemuhammadiyah. Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apasajakah kandungan dan bagaimanakah desain pembentuk karakter dalam Pendidikan Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kandungan dan desain pembentuk karakter dalam Pendidikan Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah diambil kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan: desain pembentuk karakter yang dilakukan oleh guru dengan dua langkah yaitu : perencanaan pembelajaran dan intergrasi mata pelajaran Pendidikan Kemuhammadiyah dengan mata pelajaran Al-Islam dan Bahasa Arab dengan sebutan ISMUBA. Kandungan dari pembentuk karakter dalam Pendidikan Kemuhammadiyah adalah nilai-nilai karakter yang *include* dalam materi dan nilai-nilai karakter yang didesain oleh guru. Nilai-nilai karakter yang *include* adalah taat asas, amal shaleh, cinta tanah air, semangat kebangsaan, jujur/ *shidiq*, kerja keras, disiplin, demokrasi, peduli lingkungan, peduli sosial, relijius, sabar, *ikhlas*, cinta kasih, tanggungjawab, rela berkorban, *tabligh*, *amanah*, *fathonah*, cinta ilmu, keberanian, adil, rajin, bersahabat, komunikatif, *istiqomah*, berpikir jauh kedepan, menepati janji, kasih sayang, kerjasama, mandiri, dan kreatif. Sedangkan nilai yang didesain guru adalah kejujuran, disiplin, dan tanggungjawab.

## Kata Pengantar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَ بِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَ الدِّينِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا  
إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَ  
عَلَى آلِهِ وَ صَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kehadiran Allah, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas penelitian dan penulisan skripsi sebagai tugas akhir di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Shalawat dan salam senantiasa kami sanjungkan kepada Rasulullah Muhammad SAW.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu dengan judul *Character Building* Dalam Pendidikan Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta.

Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu, diantaranya adalah:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Kepala Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Dr. H. Tasman Hamami, MA, selaku pembimbing skripsi penulis di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Yogyakarta.
4. Bapak Drs. H. Sarjono, M.Si, selaku pembimbing akademik penulis sejak semester pertama di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Yogyakarta.
5. Bapak Drs. H. M. Mahfudz, MA, selaku Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta.
6. Bapak Drs. Suryadi, selaku pembimbing penelitian penulis di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta.
7. Ibu Dra. Supriyati Nurhandaroh, Bapak Wahyu Wijayanto, S.Pd.I, dan Bapak Drs. Suparlan, selaku pihak-pihak yang telah banyak memberikan informasi selama penelitian di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta.
8. Ibu dan Bapak tercinta dirumah yang senantiasa memberikan iringan doa-doanya serta banyak hal bagi penulis.
9. Mas Sunarto, Mas Sunaryo, Mas Suranto, beserta kakak-kakak iparku yang telah banyak memberikan dukungan moral dan dana bagi penulis.
10. Nduk Eka Apriliyana yang banyak memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Semua pihak yang telah membantu terlaksanaannya penelitian dan penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga menjadi amal kebaikan yang dicatat oleh Allah SWT dan akan mendapatkan balasan kebaikan dari-Nya Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Penulis menyadari dengan sepenuhnya, skripsi ini masih banyak kekurangan, baik itu dari sisi penulisan, isi, maupun dari sisi-sisi yang lainnya. Semoga kedepan dapat menjadi bahan koreksi bagi penulis, maupun bagi pembaca skripsi ini.

Yogyakarta, 03 Desember 2012

Penyusun,

Suharyanto  
NIM: 09410068

## DAFTAR ISI

Halaman Judul .....	i
Halaman Surat Pernyataan .....	ii
Halaman Persetujuan Pembimbing .....	iii
Halaman Pengesahan .....	iv
Halaman Motto .....	v
Halaman Persembahan .....	vi
Halaman Abstrak .....	vii
Kata Pengantar .....	viii
Daftar Isi .....	xi
Daftar Tabel .....	xiii
Bab I: Pendahuluan .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan dan Kegunaan .....	9
D. Kajian Pustaka .....	10
E. Landasan Teori .....	12
F. Metode Penelitian .....	26
Bab II: Gambaran Umum .....	34
A. Letak Geografis .....	34
B. Sejarah Singkat dan Perkembangannya .....	35
C. Visi dan Misi .....	39
D. Struktur Organisasi Sekolah .....	40
E. Keadaan Guru dan Karyawan .....	42
F. Keadaan Peserta Didik .....	44
G. Sarana dan Prasarana .....	45
H. Pendidikan ISMUBA .....	46
Bab III: Pendidikan Kemuhammadiyah Di SMA Muhammadiyah 2 .....	48
A. Pendidikan Kemuhammadiyah .....	48
B. Kandungan Nilai Karakter Dalam Pendidikan Kemuhammadiyah ..	54
C. Desain <i>Character Building</i> Dalam Pendidikan Kemuhammadiyah ..	71

D. <i>Character Building</i> Dalam Pendidikan Kemuhammadiyahahan .....	80
Bab IV: Penutup .....	81
A. Kesimpulan .....	83
B. Saran-saran .....	88
C. Kata Penutup .....	84
Daftar Pustaka .....	86
Lampiran-lampiran .....	89

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1: Jumlah Peserta Didik SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta .....	44
Tabel 2: Nilai Karakter Bab I Kelas X Semester Satu .....	55
Tabel 3: Nilai Karakter Bab II Kelas X Semester Satu .....	56
Tabel 4: Nilai Karakter Bab III Kelas X Semester Satu .....	57
Tabel 5: Nilai Karakter Bab IV Kelas X Semester Dua .....	58
Tabel 6: Nilai Karakter Bab V Kelas X Semester Dua .....	59
Tabel 7: Nilai Karakter Bab VI Kelas X Semester Dua .....	59
Tabel 8: Nilai Karakter Bab VII Kelas X Semester Dua .....	60
Tabel 9: Nilai Karakter Bab I Kelas XI Semester Satu .....	61
Tabel 10: Nilai Karakter Bab II Kelas XI Semester Satu .....	63
Tabel 11: Nilai Karakter Bab III Kelas XI Semester Dua .....	64
Tabel 12: Nilai Karakter Bab IV Kelas XI Semester Dua .....	65
Tabel 13: Nilai Karakter Bab I Kelas XII Semester Satu .....	66
Tabel 14: Nilai Karakter Bab II Kelas XII Semester Satu .....	67
Tabel 15: Nilai Karakter Bab III Kelas XII Semester Dua .....	68

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Pendidikan Nasional beberapa tahun terakhir ini mencanangkan pendidikan karakter sebagai salah satu solusi yang ditawarkan guna meredam dan ataupun membenahi karakter bangsa yang dalam beberapa tahun terakhir ini terasa kurang nyaman dirasakan. Banyaknya kasus korupsi di hampir semua lini, telah mencoreng wajah pendidikan. Karena pendidikan berandil besar dalam pembentukan karakter masyarakat Indonesia, sehingga kasus semacam itu merupakan tamparan besar bagi pendidikan di negeri ini. Belum lagi kasus-kasus lain yang menambah daftar hitam dunia pendidikan Indonesia, konteks massal yang dilakukan oleh pihak sekolah beberapa waktu lalu, kekerasan dalam pendidikan, hingga pada pencabulan terhadap peserta didik, telah menjadikan resah masyarakat Indonesia, tak terkecuali Presiden Susilo Bambang Yudhoyono. Keresahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, terlihat jelas ketika beliau kemudian mencanangkan “pendidikan karakter” pada tanggal 2 Mei 2010.<sup>1</sup>

Pendidikan nasional menurut banyak kalangan, bukan hanya belum berhasil meningkatkan kecerdasan dan ketrampilan anak didik, melainkan gagal dalam membentuk karakter dan watak kepribadian (*nation and*

---

<sup>1</sup> Fatchul Mu`in, *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik & Praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), Hal. 11

*character building*), bahkan terjadi degradasi moral.<sup>2</sup> Karena hal inilah pendidikan karakter menjadi sangat penting bagi pendidikan nasional.

Pendidikan karakter kedepan diharapkan mampu menjawab permasalahan karakter bangsa. Pendidikan karakter berusaha membenahi kekerdilan karakter yang telah terlanjur melekat dalam diri sebagian masyarakat Indonesia. Pendidikan karakter pulalah yang diharapkan mampu membangun kembali karakter mulia masyarakat. Pembentukan karakter dan pembentukan bangsa merupakan dua hal yang perlu dilakukan bangsa Indonesia agar dapat mempertahankan eksistensinya. Pembangunan bangsa harus berbarengan dengan pembentukan karakter, demikian pula sebaliknya. Hal ini pula yang tersirat dalam syair lagu Indonesia Raya “bangunlah jiwanya, bangunlah badannya untuk Indonesia Raya”. Membangun jiwa adalah membangun karakter manusia dan bangsa. Inti karakter adalah kebajikan (*goodness*) dalam arti berpikir baik (*thinking good*), berperasaan baik (*feeling good*), dan berperilaku baik (*behaving good*). Dengan demikian karakter itu akan tampak pada satunya pikiran, perasaan, dan perbuatan yang baik dari manusia-manusia Indonesia atau dengan kata lain dari bangsa Indonesia.<sup>3</sup>

Pembentukan karakter di Indonesia sebenarnya bukan merupakan sesuatu hal yang baru. Pembentukan karakter dan pembangunan bangsa menjadi semboyan yang kuat di zaman kepemimpinan Presiden Republik

---

<sup>2</sup> Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), Hal. 50

<sup>3</sup> Dasim Budimansyah, *Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Membangun Karakter Bangsa*, (Bandung: Widya Aksara Press, 2010), Hal. 1

Indonesia pertama, Ir. Soekarno. Beliau sering menyerukan pentingnya pembentukan karakter bangsa yang dapat menjadikan negara Indonesia sebagai bangsa yang bermartabat, terutama bangsa yang bebas dari penjajahan yang membuat bangsa kita berada dalam kekuasaan perbudakan dan penjajahan oleh bangsa lain.<sup>4</sup> Selanjutnya dalam kepemimpinan Presiden Soeharto, kita mengenal dengan PMP (Pendidikan Moral Pancasila) yang banyak mengajarkan tentang bagaimana seharusnya bertindak berdasarkan ideologi negara yakni pancasila. Pembentukan karakter bangsa merupakan gagasan besar yang dicetuskan para pendiri bangsa karena sebagai bangsa yang terdiri atas berbagai suku bangsa dengan nuansa kedaerahan yang kental, bangsa Indonesia membutuhkan kesamaan pandangan tentang budaya dan karakter yang holistik sebagai bangsa. Hal itu sangat penting karena menyangkut kesamaan pemahaman, pandangan, dan gerak langkah untuk mewujudkan kesejahteraan dan kemakmuran seluruh rakyat Indonesia.<sup>5</sup>

Pendidikan karakter tidak akan berhasil jika semua komponen pendidikan di negeri ini tidak bersatu untuk membangun bangsa dengan membangun karakter warganya. Salah satu lembaga pendidikan swasta yang cukup besar di Indonesia adalah Muhammadiyah. Muhammadiyah sendiri telah lama menangkap akan pentingnya pendidikan karakter, setidaknya hal ini terlihat dalam pokok-pokok pikiran dan program-program kerja Muhammadiyah yang kemudian dikemukakan melalui PP Muhammadiyah (1995) yang menyatakan: “masalah nasional dalam aspek budaya adalah

---

<sup>4</sup> Fatchul Mu`in, *Pendidikan Karakter ...*, Hal. 84

<sup>5</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), Hal.

masalah integritas kepribadian nasional yang masih tergolong lemah dalam menegakkan sendi-sendi moral (akhlak) dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Demikian halnya dengan tuntutan untuk membangun tata pergaulan antar kelompok yang mengarah pada tuntutan menciptakan suasana damai dan adanya solidaritas sosial dalam kehidupan kolektif”.<sup>6</sup>

Dalam sekolah baik itu negeri maupun swasta, pendidikan karakter harus dimasukkan menjadi bagian penting dari tujuan sekolah tersebut. Pendidikan dibawah persyarikatan Muhammadiyah khususnya, pendidikan karakter dapat kita lihat dalam Pedoman Pokok Pendidikan Muhammadiyah pasal 8 yang menyatakan bahwa: “Tujuan Pendidikan Muhammadiyah ialah terwujudnya manusia muslim berakhlak mulia, cakap, percaya pada diri sendiri, berguna bagi masyarakat dan negara”.<sup>7</sup>

Untuk mencapai tujuannya, Pendidikan dibawah Persyarikatan Muhammadiyah berusaha keras melaksanakan program-program pembelajaran dalam pendidikan yang dapat membentuk pribadi-pribadi yang selaras dengan nilai-nilai keIslaman yang bersumber dari Al Quran dan sunnah. Usaha-usaha ini tentunya harus pula dibarengi dengan kesiapan secara menyeluruh. Mulai dari pendidiknya, manajemen pendidikannya hingga kepada sarana dan prasarana yang harus disediakan guna memenuhi program-program pembelajaran dalam pendidikan, termasuk pendidikan karakter

---

<sup>6</sup> Syarif Hidayatullah, *Muhammadiyah Dan Pluralitas Agama Di Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), Hal. 117

<sup>7</sup> Mahmud Fauzi, *Pendidikan Kemuhammadiyah* ..., Hal. 6

sebagai media pembangun karakter calon-calon tulang punggung penggerak bangsa.

Dalam hal pendidik (guru) misalnya, sebagaimana yang menjadi gagasan pendidikan oleh pendiri Muhammadiyah (KH Ahmad Dahlan), yakni: “jadilah guru sekaligus jadilah murid”.<sup>8</sup> Ini menunjukkan bahwasanya guru yang baik adalah yang senantiasa belajar dan belajar, hal ini telah menjadikan figur guru yang patut diteladani. Secara tidak langsung guru yang demikian telah ikut andil dalam pendidikan karakter. Begitupun dalam hal lainnya, seperti manajemen. Untuk mensukseskan pendidikan karakter guna membangun karakter peserta didik, manajemen sekolah harus menunjukkan sebagaimana halnya guru yang selalu belajar, artinya sekolah memiliki keharusan menciptakan manajemen yang baik.

Sekolah adalah miniatur masyarakat karena didalamnya ada struktur, status, fungsi, peran, norma, dan nilai. Sekolah menjadi sarana bagi setiap anak didik untuk memainkan peran dan menjalankan fungsi menurut posisi serta status didalam struktur sekolah itu.<sup>9</sup> Karena itulah, sekolah memiliki peranan vital dalam proses perkembangan moral (akhlak) peserta didik. Sehingga sekolah bisa jadi adalah ujung tombak dari pembentukan karakter (*character building*).

---

<sup>8</sup> Abdul Munir Mul Khan, *Kiai Ahmad Dahlan-Jejak Pembaruan Sosial dan Kemanusiaan*, (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2010), Hal. 145

<sup>9</sup> Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter ...*, Hal. 45

Muhammadiyah yang berdiri sejak 18 November 1912<sup>10</sup> telah bergerak dalam bidang pendidikan, sejak berdirinya senantiasa memberikan perhatian lebih terhadap perkembangan pendidikan di Indonesia. Antara tahun 1945 – 1975, Muhammadiyah dalam tahap reformulasi identitas pendidikan. Pada tahap ini Muhammadiyah telah melahirkan pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah yang menjadi identitas khusus lembaga pendidikan Muhammadiyah.<sup>11</sup> Lahirnya Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam lembaga pendidikan Muhammadiyah, menjadikan Muhammadiyah sebagai salah satu organisasi Islam yang memiliki ciri utama dalam sistem pendidikan.

Al-Islam merupakan penjabaran dari Pendidikan Agama Islam yang ruang lingkupnya meliputi Al-Quran/ Al Hadits, Aqidah, Ahklak, Tarikh. Adapun Kemuhammadiyah merupakan pendidikan terhadap idiologi yang diusung Muhammadiyah serta sejarah yang menyertainya. Pendidikan Kemuhammadiyah merupakan mata pelajaran yang hanya dapat ditemukan dalam sekolah-sekolah berbasis Muhammadiyah.

Di Indonesia, saat ini setidaknya telah berdiri 589 sekolah tingkat menengah atas dan 554 yang setingkat dengannya (MA dan SMK).<sup>12</sup> Besarnya lembaga pendidikan dibawah Persyarikatan Muhammadiyah ini memberikan pengertian kepada kita bahwa besar pula peserta didik yang telah dan ataupun

---

<sup>10</sup> Mahmud Fauzi, *Pendidikan Kemuhammadiyah Kelas 10*, (Yogyakarta: Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Daerah Istimewa Yogyakarta, 2010) cetakan ketiga, Hal.35

<sup>11</sup> Mohammad Ali, *Reinvensi Pendidikan Muhammadiyah*, (Jakarta: Al-Wasat Publishing House, 2010), Hal. 12

<sup>12</sup> Majelis Pendidikan Tinggi Penelitian dan Pengembangan Bekerja Sama dengan Lembaga Pustaka dan Informasi (Majelis Diktilitbang dan LPI) PP Muhammadiyah, *1 Abad Muhammadiyah Gagasan Pembaruan Sosial Keagamaan*, (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2010), Hal. 249

sedang mengenyam pendidikan yang hanya ditemukan dalam pendidikan berbasis Muhammadiyah, yaitu Pendidikan Kemuhammadiyah.

Pembelajaran Pendidikan Kemuhammadiyah menjadi satu dengan pembelajaran Al-Islam. Pendidikan Kemuhammadiyah yang didalamnya mengajarkan idiologi keagamaan menurut Muhammadiyah yang berlandaskan kepada Al-Quran dan Sunnah, tentunya didalamnya mengandung banyak nilai-nilai luhur. Karena sebagaimana yang telah kita ketahui bahwasanya Islam hadir didunia kita ini, salah satunya adalah untuk menyempurnakan akhlak (kepribadian).

Di Yogyakarta khususnya sebagai kota pendidikan, kota pelajar, dan juga kota lahirnya Muhammadiyah, lembaga pendidikan dibawah Persyarikatan Muhammadiyah tumbuh dan berkembang dengan cepat. Salah satunya adalah SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta yang menunjukkan tanda-tanda perkembangan itu. Sehingga SMA ini menjadi salah satu sekolah swasta yang berstatus RSBI dikota Yogyakarta.

*Character building* dalam Pendidikan Kemuhammadiyah belum banyak ditulis, kebanyakan tulisan mengenai karakter di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta masih merupakan tulisan dari peserta didik.<sup>13</sup> Hal ini menunjukkan bahwa *character building* dalam Pendidikan Kemuhammadiyah yang menjadi identitas pendidikan dalam Muhammadiyah belum banyak disentuh oleh khalayak umum, terutama dari kalangan luar Muhammadiyah.

---

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan Drs. HM. Mahfud, M.A., selaku Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta, pada tanggal 23 Februari 2012

Komponen-komponen yang ikut andil dalam upaya *character building* dalam pendidikan Muhammadiyah, sebagaimana disampaikan oleh Bapak Drs. HM. Mahfud, M.A sebagai Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta antara lain adalah Wakil Kepala Urusan ISMUBA (Al-Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab), Wakil Kepala Urusan Kurikulum, Wakil Kepala Urusan Kesiswaan, dan Koordinator BK sebagai koordinator-koordinator yang mengurus bagian-bagian yang terkait dengan program-program pembelajaran yang disertai pendidikan karakter di sekolah-sekolah Muhammadiyah.<sup>14</sup>

Berdasarkan dengan latar belakang masalah tersebut, penulis perlu meneliti lebih mendalam terhadap program-program pembelajaran dalam pendidikan di sekolah-sekolah Muhammadiyah, terutama Pendidikan Kemuhammadiyah yang masuk dalam ISMUBA (Al-Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab), dalam kaitannya dengan upaya *character building*. Penulis berusaha meneliti *CHARACTER BUILDING DALAM PENDIDIKAN KEMUHAMMADIYAHAN DI SMA MUHAMMADIYAH 2 YOGYAKARTA* yaitu sebuah penelitian untuk mengetahui dan meneliti lebih dalam terkait desain *character building* dalam Pendidikan Kemuhammadiyah serta kandungan *character building* itu sendiri dalam Pendidikan Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta.

---

<sup>14</sup> Ibid., pada tanggal 31 Maret 2012.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

1. Apa sajakah kandungan *character building* dalam Pendidikan Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta?
2. Bagaimanakah desain *character building* dalam Pendidikan Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta?

## **C. TUJUAN DAN KEGUNAAN**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui kandungan *character building* dalam Pendidikan Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta.
  - b. Untuk mengetahui desain *character building* dalam Pendidikan Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta.
2. Kegunaan Penelitian
  - a. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada guru-guru pendidikan Kemuhammadiyah pada khususnya dan guru-guru yang mengusahakan pendidikan karakter dalam setiap pembelajaran, tentang bagaimanakah seharusnya merencanakan *character building* dalam materi pelajaran.
  - b. Kegunaan Teoritis

Memberi kontribusi ilmiah terhadap referensi ilmu pendidikan, khususnya dalam pendidikan karakter yang diintegrasikan dalam materi-materi pembelajaran.

#### D. KAJIAN PUSTAKA

Selama penyusun melakukan penelusuran terhadap beberapa skripsi dan karya ilmiah lainnya yang ada, penyusun belum mendapatkan karya yang sama persis dengan penelitian yang akan penyusun teliti. Namun ada beberapa karya yang cukup berkaitan yang membahas mengenai *character building* (membangun karakter).

1. Laporan Penelitian Dra. Asnafiyah, M.Pd, Eva Latipah, S.Ag., M.Si, Sigit Prasetyo, M.Pd.Si tahun 2011, Lembaga Penelitian Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta “Membangun Karakter (*Character Building*) Mahasiswa Calon Guru MI Melalui Model Pembelajaran *Role Playing*”.<sup>15</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *role playing* terhadap peningkatan karakter (kejujuran, tanggungjawab, dan integritas) mahasiswa calon guru MI.
2. Skripsi Siti Masruroh (2006) mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga yang berjudul “Peran ISMUBA (Al-Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab) dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Siswa di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta”. Skripsi ini mendeskripsikan peran ISMUBA dalam membentuk perilaku keagamaan siswa di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Dalam skripsi ini dijelaskan pembentukan perilaku keagamaan (karakter keagamaan) merupakan

---

<sup>15</sup> Asnafiyah, Eva Latipah, Sigit Prasetyo, “Membangun karakter (*Character Building*) Mahasiswa Calon Guru MI Melalui Model Pembelajaran *Role Playing*”, *Laporan Penelitian*. Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2011

faktor interaksi antara faktor internal dengan eksternal yang terwujud dalam bentuk perilaku keseharian seseorang.<sup>16</sup>

3. Skripsi Umi Kholidah (2011) mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga yang berjudul “Pendidikan Karakter dalam Sistem *Boarding School* di MAN Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta”. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter yang dikembangkan dalam sistem *boarding school* di MAN Wonosari Gunung Kidul. Nilai pendidikan karakter yang dikembangkan adalah cinta Tuhan dan kebenaran, tanggung jawab, kedisiplinan, kemandirian, jujur dan terpercaya/ amanah, hormat dan sopan/ tata krama, kasih sayang, kekeluargaan, kepedulian dan kerjasama, keadilan dan kepemimpinan, kebersihan, kesehatan, kerapian/ berhias.<sup>17</sup>
4. Skripsi Siti Kholifah (2011) mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga yang berjudul “Program IMTAQ dalam Membentuk Karakter Siswa di SMA N I Pleret Bantul Yogyakarta”. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan program iman dan takwa serta nilai-nilai pendidikan karakter yang ada dalam pelaksanaan program iman dan takwa. Karakter yang dibentuk adalah cinta kepada Allah,

---

<sup>16</sup> Siti Masruroh, “Peran ISMUBA (Al-Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab) dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Siswa di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006

<sup>17</sup> Umi Kholidah, “Pendidikan Karakter dalam Sistem *Boarding School* di MAN Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011

tanggung jawab, hormat dan santun, kasih sayang, percaya diri, rendah hati, toleransi, kepedulian, kreatif, cinta damai, dan kerjasama.<sup>18</sup>

Ditinjau dari skripsi-skripsi dan laporan penelitian diatas, skripsi ini memiliki perbedaan karena penulis mengambil subyek dan lokasi yang berbeda yakni SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta. Selain itu skripsi ini menonjolkan kepada proses yang dilakukan guru dalam usahanya pada saat akan membelajarkan mata pelajaran Pendidikan Kemuhammadiyah. Penelitian ini juga menunjukkan beberapa nilai karakter yang direncanakan oleh guru dan nilai-nilai karakter yang *include* dalam materi mata pelajaran.

## **E. LANDASAN TEORI**

### **1. Pengertian Karakter**

Kata karakter diambil dari Bahasa Inggris *character*, yang juga berasal dari Bahasa Yunani *character*. Awalnya, kata ini digunakan untuk menandai hal yang mengesankan dari koin (keping uang). Belakangan secara umum istilah *character* digunakan untuk mengartikan hal yang berbeda antara satu hal dan yang lainnya, dan akhirnya juga digunakan untuk menyebut kesamaan kualitas pada setiap orang yang membedakan dengan kualitas lainnya.<sup>19</sup>

M. Furqon Hidayatullah mengutip pernyataan Rutland yang mengemukakan bahwa karakter berasal dari akar kata Bahasa Latin yang

---

<sup>18</sup> Siti Kholifah, "Program IMTAQ dalam Membentuk Karakter Siswa di SMA N I Pleret Bantul Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011

<sup>19</sup> Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter ...*, Hal. 162

berarti “dipahat”.<sup>20</sup> Ia juga mengutip pernyataan Hermawan Kertajaya yang mengemukakan bahwa karakter adalah “ciri khas” yang dimiliki oleh suatu benda atau individu.<sup>21</sup>

Fathul Mu`in dalam bukunya mengutip pernyataan Simon Philips yang menjelaskan bahwa karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan.<sup>22</sup> Adapun Endang Mulyasa menuliskan tentang pendapat Wynne yang mengemukakan bahwa karakter berasal dari Bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” (menandai) dan memfokuskan pada bagaimana menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan nyata atau perilaku sehari-hari.<sup>23</sup> Endang Mulyasa dalam bukunya juga menuliskan definisi karakter berdasarkan Dirjen Pendidikan Agama Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia yang mengemukakan bahwa karakter (*character*) dapat diartikan sebagai totalitas ciri-ciri pribadi yang melekat dan dapat diidentifikasi pada perilaku individu yang bersifat unik, dalam arti secara khusus ciri-ciri ini membedakan antara satu individu dengan yang lainnya.<sup>24</sup>

Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan,

---

<sup>20</sup>M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), Hal. 12

<sup>21</sup> Ibid., Hal. 13

<sup>22</sup> Fatchul Mu`in, *Pendidikan Karakter ...*, Hal. 160

<sup>23</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan ...*, Hal. 3

<sup>24</sup> Ibid., Hal. 4

dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, adat istiadat, dan estetika. Karakter adalah perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari dalam bersikap maupun dalam bertindak.<sup>25</sup>

Karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>26</sup>

Fatchul Mu`in menulis ulang tentang Peterson dan Seligman mengaitkan secara langsung *character strength* dengan kebajikan. *Character strength* dipandang sebagai unsur-unsur psikologis yang membangun kebajikan (*virtues*). Salah satu criteria utama *character strength* adalah bahwa karakter tersebut berkontribusi besar dalam mewujudkan sepenuhnya potensi dan cita-cita seseorang dalam membangun kehidupan yang baik, yang bermanfaat bagi dirinya , orang lain dan bangsanya.<sup>27</sup>

Dari beberapa uraian tersebut dapat kita nyatakan bahwasanya karakter ialah jati diri yang melekat pada individu dengan menunjukkan nilai-nilai perilaku tertentu yang membedakan antara individu yang satu dengan yang lainnya. Dari pengertian karakter tersebut dapat dikatakan pula bahwa pembentukan karakter (*character building*) adalah proses membentuk jati diri seorang individu agar melekat pada individu tersebut

---

<sup>25</sup> Muchlas Samani & Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), Hal. 41-42

<sup>26</sup> Ibid., Hal. 43

<sup>27</sup> Fatchul Mu`in, *Pendidikan Karakter ...*, Hal. 161

dengan menunjukkan nilai-nilai perilaku tertentu yang dapat membedakan antara individu yang satu dengan yang lainnya.

## 2. Konsep *Character Building*

Pendidikan karakter disekolah, semua *stakeholder* harus dilibatkan termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ko-kurikuler, pemberdayaan sarana dan prasarana, pembiayaan, dan etos kerja seluruh warga di lingkungan sekolah.<sup>28</sup>

Membangun karakter dalam lingkungan sekolah, dapat dimulai dari kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan dikelas. Pembentukan karakter (*character building*) dalam kelas dengan menggunakan pendekatan integrasi dalam semua mata pelajaran (*embedded approach*).<sup>29</sup>

Untuk memperoleh pemahaman integrasi karakter dalam mata pelajaran (*embedded approach*), konsep karakter harus mampu melakukan integrasi ke dalam kompetensi dasar dalam setiap pembelajaran. Pengintegrasian karakter dapat dilakukan dalam setiap aspek kompetensi dasar secara proporsional. Aspek-aspek yang terkandung dalam konsep kompetensi<sup>30</sup> yaitu: Pengetahuan (*knowledge*) yakni kesadaran dalam bidang kognitif, pemahaman (*understanding*) yakni kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki individu, kemampuan (*skill*) yakni sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang

---

<sup>28</sup> Asnafiyah, Eva Latipah, Sigit Prasetyo, *Membangun karakter ...*, Hal. 17-18

<sup>29</sup> Muchlas Samani & Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan ...*, Hal. 113

<sup>30</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan...*, Hal. 80

dibebankan kepadanya, nilai (*value*) yakni suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang, sikap (*attitude*) yakni perasaan senang atau tidak senang atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar, minat (*interest*) yakni kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan.

Implementasi dalam pendidikan karakter sekolah adalah dengan membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang berkarakter. Dimana RPP harus mampu memfasilitasi peserta didik sesuai dengan karakteristik dan kebutuhannya. RPP berkarakter disini berfungsi untuk mengefektifkan proses pembelajaran dan membentuk karakter peserta didik sesuai dengan yang direncanakan. Materi standar yang dikembangkan dan dijadikan bahan kajian oleh peserta didik harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuannya, mengandung nilai fungsional, praktis, serta disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan lingkungan.<sup>31</sup>

Penerapan pengintegrasian dalam mata pelajaran (*embedded approach*) semakin jelas terutama dalam mata pelajaran *basic* agama dan Pendidikan Kewarganegaraan. Hal ini terlihat pada penerapan karakter bukan hanya pada ranah kognitif saja, melainkan harus berdampak positif terhadap ranah afektif yang berupa sikap dan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan pengintegrasian dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan, pengkondisian lingkungan, dan kegiatan-

---

<sup>31</sup> Ibid., Hal. 83

kegiatan spontan serta kegiatan terprogram. Selanjutnya pengembangan nilai-nilai sesuai dengan kondisi peserta didik dan perkembangan masyarakat (*diversifikasi*).<sup>32</sup>

Dalam konsep *character building* kita tidak dapat melepaskan diri dari sisi psikologis peserta didik. Untuk peserta didik sekolah menengah atas, rata-rata mereka telah berusia 14 tahun keatas. Pada usia ini dalam perkembangan moral, peserta didik mengalami masa peralihan (transisi), yakni tingkat moralitas konvensional ke tingkat moralitas pascakonvensional. Pada tingkat moralitas konvensional, individu melakukan penalaran berdasarkan pandangan dan pengharapan kelompok sosial. Aturan dan norma sosial dipatuhi untuk mendapatkan persetujuan orang lain atau untuk memelihara aturan sosial.<sup>33</sup> Pada tingkat ini terdapat dua tahapan moralitas. *Pertama*, tahap konformitas interpersonal, yakni: “tahap anak-anak baik-baik (*the good boy/ good girl stage*), perilaku dinilai dari niat pelakunya seperti konsep kesetiaan, kepercayaan, dan rasa terimakasih”.<sup>34</sup> Mereka mulai mengisi peran-peran sosial yang diharapkan oleh masyarakat.

*Kedua*, tahap moralitas mempertahankan aturan sosial (*social order-maintaining*), yakni: “mematuhi peraturan bukan karena merupakan ketakutan terhadap hukuman atau kebutuhan individu, melainkan

---

<sup>32</sup> Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter ...*, Hal. 174-175

<sup>33</sup> Aliah B Purwakaniah Hasan, *Psikologi Perkembangan Islami: Menyingkap Rentang Kehidupan Manusia Dari Prakelahiran Hingga Pascakematian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), Hal. 273

<sup>34</sup> Ibid.

kepercayaan bahwa hukum dan aturan harus dipatuhi untuk mempertahankan tatanan dan fungsi sosial”.<sup>35</sup>

Selanjutnya tingkat pascakonvensional (*post-conventional morality*), individu pada tahap ini menyadari bahwa individu merupakan sesuatu yang berbeda dari masyarakat secara umum, perspektif seseorang harus dipertimbangkan sebelum memikirkan secara umum. Dalam tingkat ini kita mengenal dua tahap. *Pertama*, tahap hak individu dan kontrak sosial, dimana individu melihat bahwa hukum merupakan alat yang mengekspresikan keinginan mayoritas masyarakat, dan kadang-kadang tidak dapat diterapkan pada semua konteks sosial. Moralitas lebih merupakan kontrak rasional terhadap kemanusiaan, penghormatan pada pihak otoritas, dan mengikuti aturan yang mereka hargai dan dapat meningkatkan nilai universal.<sup>36</sup>

*Kedua*, prinsip etika universal (*universal ethical principle*), pada tahap ini individu mendefinisikan baik dan buruk berdasarkan prinsip etika yang dipilih sendiri berdasarkan kesadaran pribadi.<sup>37</sup> Pada masa ini, peserta didik diharapkan telah siap bergaul di masyarakat dengan berbekal pengalaman-pengalaman yang dilalui sebelumnya. Setidak-tidaknya ada dua nilai penting yang harus dimiliki anak walaupun masih bersifat awal atau belum sempurna, yaitu; integritas dan kemampuan beradaptasi.<sup>38</sup>

---

<sup>35</sup> Ibid., Hal. 274

<sup>36</sup> Ibid.

<sup>37</sup> Ibid, Hal. 275

<sup>38</sup> M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter ...*, Hal. 36

Muchlas Samani dan Hariyanto menuliskan dalam bukunya bahwasananya Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional dalam kaitan budaya sekolah, menyarankan empat hal dalam kaitannya dengan pengembangan diri, yaitu:<sup>39</sup> *Pertama*, kegiatan rutin yakni kegiatan yang dilaksanakan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat. *Kedua*, kegiatan spontan yakni yang bersifat spontan, saat itu juga, pada waktu terjadi keadaan tertentu, misalnya mengumpulkan sumbangan bagi korban bencana alam. *Ketiga*, keteladanan yakni timbulnya sikap dan perilaku peserta didik karena meniru perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan disekolah, bahkan perilaku seluruh warga sekolah. Dan yang *keempat*, pengkondisian yakni penciptaan kondisi yang mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter, misalnya kondisi meja guru dan kepala sekolah yang rapi, toilet yang bersih.

### 3. Nilai-nilai Karakter

Endang Mulyasa menuliskan pendapat Lickona yang menekankan pentingnya tiga komponen karakter yang baik (*components of good character*), yaitu *moral knowing* atau pengetahuan tentang moral, *moral feeling* atau perasaan tentang moral, dan *moral action* atau tindakan moral.<sup>40</sup> Endang Mulyasa juga menambahkan dalam tulisannya mengenai nilai-nilai karakter sebagaimana yang dicetuskan oleh Megawangi dalam pendidikan karakter di Indonesia. Nilai-nilai karakter tersebut adalah: cinta Allah dan kebenaran; tanggung jawab, disiplin, dan mandiri; amanah;

---

<sup>39</sup> Muchlas Samani & Hariyanto, *Konsep dan Model ...*, Hal. 146-147

<sup>40</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan ...*, Hal. 4

hormat dan santun; kasih sayang, peduli, dan kerja sama; percaya diri, kreatif, dan pantang menyerah; adil dan berjiwa kepemimpinan; baik dan rendah hati; dan toleran serta cinta damai.<sup>41</sup>

Dalam Draf Grand Pendidikan Karakter diungkapkan nilai-nilai yang terutama akan dikembangkan dalam budaya satuan pendidikan formal dan nonformal, yang dikutip oleh Muchlas Samani dan Hariyanto yaitu: jujur, tanggungjawab, cerdas, sehat dan bersih, peduli, kreatif, dan gotong royong.<sup>42</sup> Selain itu, Muchlas Samani dan Hariyanto juga mengutip nilai-nilai karakter yang diidentifikasi oleh Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional. Nilai-nilai karakter yang diidentifikasi oleh badan yang ada didalam Kementerian Pendidikan Nasional tersebut adalah: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/ komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggungjawab.<sup>43</sup>

Selanjutnya penjelasan dari nilai-nilai karakter tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Jujur, menyatakan apa adanya, terbuka, konsisten antara apa yang dikatakan dan dilakukan (berintegritas), berani karena benar, dapat dipercaya (amanah, *trustworthiness*), dan tidak curang (*no cheating*).

---

<sup>41</sup> Ibid., Hal. 5

<sup>42</sup> Muchlas Samani & Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan...*, Hal. 51-52

<sup>43</sup> Ibid. hal. 52

- b. Religius, merupakan ketaatan yang bersifat keagamaan. Religius juga dimaknai sebagai kesalehan dalam beribadat yang disertai dengan nilai-nilai iman.<sup>44</sup>
- c. Tanggung jawab, melakukan tugas sepenuh hati, bekerja dengan etos kerja yang tinggi, berusaha keras untuk mencapai prestasi terbaik (*giving the best*), mampu mengontrol diri dan mengatasi stres, berdisiplin tinggi, akuntabel terhadap pilihan dan keputusan yang diambil.
- d. Toleransi, merupakan sikap menghormati orang lain yang berbeda dengan kita atau yang kadang seakan menentang kita dan memusuhi kita.<sup>45</sup>
- e. Disiplin, merupakan sikap ketaatan kepada peraturan yang telah ditetapkan. Salah satunya adalah tepat waktu dengan menghargai waktu.
- f. Kerja keras merupakan sikap yang selalu giat dalam bekerja. Giat bekerja ini sesuai dengan perintah Al-Quran :

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٦٩﴾

Yang artinya : “dan orang-orang yang berjihad (bekerja dengan giat) untuk (mencari keridhaan) Kami, Kami akan tunjukkan kepada mereka jalan-jalan kami. dan Sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik”<sup>46</sup>

---

<sup>44</sup> Pius Abdillah P & M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*,(Surabaya: Arkola), hal. 531

<sup>45</sup> Fatchul Mu`in, *Pendidikan Karakter ...*, Hal. 213

<sup>46</sup> *Al-Quranul Karim Terjemahan Per-kata: Surat Al-`Ankabut ayat 69*, (Bandung: Syaamil Al-Quran, 2007), Hal. 404

- g. Cerdas, berpikir secara cermat dan tepat, bertindak dengan penuh perhitungan, rasa ingin tahu yang tinggi, berkomunikasi efektif dan empatik, bergaul secara santun, menjunjung kebenaran dan kebajikan, mencintai Tuhan dan lingkungan.
- h. Mandiri, merupakan sikap untuk tidak bergantung dengan orang lain serta dapat berdiri sendiri.<sup>47</sup>
- i. Demokratis, merupakan sikap mengutamakan kepentingan bersama/kepentingan umum.
- j. Semangat kebangsaan adalah kualitas pribadi seseorang terkait dengan hak-hak dan kewajibannya sebagai warga Negara dan warga bangsa.
- k. Cinta tanah air adalah sikap patriot dengan cinta dan bangga terhadap tanah air, rela berkorban demi tanah air.
- l. Menghargai prestasi adalah sikap menghargai atas prestasi yang diraih oleh seseorang dengan memberikan apresiasi terhadapnya.
- m. Komunikatif merupakan sikap terbuka terhadap orang lain, dengan menganggap orang lain adalah kawan/ sahabat.
- n. Cinta damai adalah sikap yang condong terhadap perdamaian. Hal ini sesuai dengan Al-Quran:

وَإِنْ جَنَحُوا لِلسَّلَامِ فَاجْنَحْ هَا وَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ﴿٦٦﴾

Yang artinya : “dan jika mereka condong kepada perdamaian, Maka condonglah kepadanya dan bertawakkallah kepada

---

<sup>47</sup> M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter ...*, Hal. 84

Allah. Sesungguhnya Dialah yang Maha mendengar lagi Maha mengetahui”<sup>48</sup>.

- o. Peduli, memperlakukan orang lain dengan sopan, bertindak santun, toleran terhadap perbedaan, tidak suka menyakiti orang lain, mau mendengar orang lain, mau berbagi, tidak merendahkan orang lain, tidak mengambil keuntungan dari orang lain, mampu bekerja sama, mau terlibat dalam kegiatan masyarakat, menyayangi manusia dan makhluk lainnya, setia, cinta damai dalam menghadapi persoalan. Sikap peduli ini juga telah termasuk kepada kepedulian terhadap lingkungan dan kepedulian sosial, dengan menjaga lingkungan sekitar.
- p. Kreatif, mampu menyelesaikan masalah secara inovatif, luwes, kritis, berani mengambil keputusan dengan cepat dan tepat, menampilkan sesuatu luar biasa (unik), memiliki ide baru, ingin terus berubah, dapat membaca situasi dan memanfaatkan peluang baru.
- q. Gotong royong, mau bekerja sama dengan baik, berprinsip bahwa tujuan akan lebih mudah dan cepat tercapai jika dikerjakan bersama-sama, tidak memperhitungkan tenaga untuk saling berbagi dengan sesama, mau mengembangkan potensi diri untuk dipakai saling berbagi agar mendapatkan hasil yang terbaik, tidak egoistis.

---

<sup>48</sup> *Al-Quranul Karim Terjemahan Per-kata: Surat Al-`Ankabut ayat 69*, (Bandung: Syaamil Al-Quran, 2007), Hal. 184

#### 4. Nilai-nilai Karakter Dalam Perspektif Islam

Dalam perspektif Islam, nilai karakter telah ditunjukkan dalam diri Rasulullah SAW, sebagaimana termaktub dalam Al-Quran:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ

كَثِيرًا

Yang artinya: “Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah ”.<sup>49</sup>

Nilai karakter yang ditunjukkan Rasulullah tersebut adalah *shidiq*, *amanah*, *fathonah*, dan *tabligh*.<sup>50</sup> *Shidiq* adalah sebuah kenyataan yang benar yang tercermin dalam perkataan, perbuatan atau tindakan, dan keadaan batinnya. Butir-butir dari nilai *shidiq* antara lain adalah memiliki sistem keyakinan untuk merealisasikan visi, misi, dan tujuan serta memiliki kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, jujur, dan berwibawa, menjadi teladan dan berakhlak mulia.<sup>51</sup>

*Amanah* adalah sebuah kepercayaan yang harus diemban dalam mewujudkan sesuatu yang dilakukan dengan penuh komitmen, kompeten, kerja keras, dan konsisten. Butir-butir nilai dari *amanah* ini antara lain adalah rasa memiliki dan tanggung jawab yang tinggi, memiliki kemampuan mengembangkan potensi secara maksimal, memiliki

---

<sup>49</sup> Al-Quranul Karim Terjemahan Per-kata: Surat Al-Ahzab ayat 21, (Bandung: Syaamil Al-Quran, 2007), Hal. 420

<sup>50</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan ...*, Hal. 5

<sup>51</sup> M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter ...*, Hal. 61-62

kemampuan mengamankan dan menjaga kelangsungan hidup, dan memiliki kemampuan membangun kemitraan dan jaringan.<sup>52</sup>

*Fathonah* adalah sebuah kecerdasan, kemahiran, atau penguasaan bidang tertentu yang mencakup kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual. Butir-butir nilai dari *fathonah* antara lain adalah memiliki kemampuan adaptif terhadap perkembangan dan perubahan zaman, memiliki kompetensi yang unggul, bermutu dan berdaya saing, serta memiliki kecerdasan intelektual, emosi dan spiritual (religius).<sup>53</sup>

*Tabligh* adalah sebuah upaya merealisasikan pesan atau misi tertentu yang dilakukan dengan pendekatan atau metode tertentu. Butir-butir nilai dari *tabligh* antara lain adalah memiliki kemampuan merealisasikan pesan atau misi, memiliki kemampuan berinteraksi secara efektif, serta memiliki kemampuan menerapkan pendekatan dan metodik dengan tepat.<sup>54</sup>

Jika nilai-nilai karakter dalam perspektif Islam dikaitkan dengan nilai-nilai karakter sesuai dengan Draft Pendidikan Karakter dan Pusat Kurikulum Badan Penelitian Dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional setidaknya ada enam butir nilai karakter yang memiliki persamaan yaitu: jujur, tanggungjawab, kerjasama, religius, komunikatif, dan cerdas.

---

<sup>52</sup> Ibid., Hal. 62

<sup>53</sup> Ibid., Hal. 63

<sup>54</sup> Ibid.

## **F. METODE PENELITIAN**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan lokasi penelitian di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta. Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dapat membantu peneliti untuk memperoleh jawaban atas suatu gejala, fakta dan realita yang dihadapi, sekaligus memberikan pemahaman dan pengertian baru atas masalah tersebut sesudah menganalisis data yang ada.<sup>55</sup>

### **2. Subyek Penelitian**

Subyek atau informan adalah orang-orang yang berhubungan langsung dalam memberikan informasi tentang situasi dan kondisi lokasi atau obyek penelitian.<sup>56</sup> Subyek penelitian pada dasarnya adalah pihak-pihak yang terkait, yang akan dikenai kesimpulan dalam hasil penelitian. Adapun yang menjadi subyek penelitian dalam penelitian ini adalah:

- a. Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta.
- b. Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta.
- c. Wakil Kepala Sekolah Urusan ISMUBA (al-Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab) SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta.

---

<sup>55</sup>J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT Grasindo, 2010), Hal. 33.

<sup>56</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), Hal. 132

- d. Wakil Kepala Sekolah Urusan Sarana dan Prasarana SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta.
- e. Guru pengampu Pendidikan Kemuhammadiyah SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta.

### 3. Indikator Penelitian

Indikator penelitian disini meliputi indikator kandungan Nilai-nilai karakter dan indikator desain *character building* dalam Pendidikan Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta. Indikator penelitian dalam penelitian ini antara lain adalah:

#### a. Indikator Kandungan Nilai-nilai Karakter

Indikator kandungan nilai-nilai karakter yang sesuai dengan Draft Pendidikan Karakter, Pusat Kurikulum Badan Penelitian Dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional, serta nilai-nilai karakter dalam perspektif Islam setidaknya adalah dengan menunjukkan butir-butir nilai karakter: jujur, tanggungjawab, kerjasama, religius, komunikatif, dan cerdas.

#### b. Indikator Desain *Character Building*

Indikator desain disini adalah dengan guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta, guru dalam mendesain pembentuk karakter setidaknya melakukan:

- 1) Menyiapkan rencana pembelajaran yang menyisipkan nilai-nilai karakter dalam setiap pembelajaran.

- 2) Dalam merencanakan pembelajaran dengan nilai-nilai karakter, guru pengampu memperhatikan beberapa aspek peserta didik. Diantaranya aspek psikologis peserta didik dan materi yang akan disampaikan.
- 3) Guru merencanakan kegiatan berupa pembiasaan-pembiasaan terhadap nilai-nilai karakter tertentu yang diharapkan.

#### **4. Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapat data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>57</sup>

Metode yang penulis gunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

##### **a. Observasi**

Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Proses observasi dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang hendak diteliti, dilanjutkan dengan membuat pemetaan, sehingga diperoleh gambaran umum tentang sasaran penelitian. Kemudian peneliti mengidentifikasi siapa saja yang akan diobservasi, dilanjutkan dengan mendesign cara-cara yang akan dilakukan dalam wawancara.<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), Hal. 308

<sup>58</sup> J. R. Raco, *Metode Penelitian ...*, Hal. 112

Obyek observasi dalam penelitian kualitatif terdapat tiga komponen, yakni: *place* (tempat), *actor* (pelaku), *activities* (aktivitas).<sup>59</sup> Tempat dalam penelitian ini adalah SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta. Adapun pelaku dalam penelitian ini adalah yang berkompeten dalam proses *character building* di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta.

Observasi dalam penelitian ini guna memperoleh data mengenai gambaran umum di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta, program-program pembelajaran yang dilakukan serta upaya-upaya yang dilakukan dalam *character building* dalam materi Pendidikan Kemuhammadiyah.

b. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>60</sup> Wawancara pertama yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur (*unstructured interview*), wawancara ini untuk mengetahui gambaran umum tentang *character building* dalam pendidikan Muhammadiyah di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta. Wawancara ini digunakan dalam studi pendahuluan (*pre-research*).

Wawancara selanjutnya adalah dengan wawancara terstruktur (*structured interview*) dan wawancara semiterstruktur (*semistructured interview*). Dimana dua jenis wawancara ini digunakan untuk mengkaji

---

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, Hal. 314

<sup>60</sup> Ibid., Hal. 317

lebih jauh tentang *character building* yang dilakukan di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta.

Wawancara terstruktur dan semiterstruktur merupakan usaha penulis untuk melakukan wawancara mendalam (*indepth interview*). Untuk mengetahui beberapa informasi mengenai gambaran umum tentang umum SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta, penulis menggunakan wawancara semiterstruktur. Sedangkan dalam mencari informasi mengenai proses dan isi *character building* penulis menggunakan lebih banyak wawancara terstruktur, sekalipun tidak menutup kemungkinan untuk melaksanakan wawancara semiterstruktur.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>61</sup> Dokumen-dokumen yang diambil adalah beberapa dokumen yang berupa arsip dan gambar yang ada di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta untuk mendukung data-data yang diperoleh melalui wawancara ataupun observasi.

## 5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan

---

<sup>61</sup> Ibid., Hal. 329

bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>62</sup>

Dalam penelitian ini analisis data menggunakan aktivitas yang berupa: data *reduction* (reduksi data), data *display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification*. Mereduksi data adalah dengan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>63</sup>

Penyajian data (*data display*) dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Data-data dalam penelitian ini berbentuk teks-teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data-data dengan cara tersebut, maka data-data yang ada akan lebih mudah untuk dipahami, dan kemudian dapat merencanakan kerja selanjutnya dengan lebih mudah pula.<sup>64</sup>

Untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, langkah ketiga dari analisis data adalah dengan *conclusion drawing/verification*. Menurut Miles and Huberman *conclusion drawing* adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.<sup>65</sup>

---

<sup>62</sup> Ibid., Hal. 334

<sup>63</sup> Ibid., Hal. 338

<sup>64</sup> Ibid., Hal. 341

<sup>65</sup> Ibid., Hal. 345

Untuk mengetahui kesimpulan, penulis mengumpulkan data-data khusus yang kemudian ditarik dalam kesimpulan yang bersifat umum. Adapun untuk mengetahui keabsahan data, penulis menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu dari luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan data.<sup>66</sup> Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.<sup>67</sup> Teknis triangulasi lebih mengutamakan efektivitas proses dan hasil yang diinginkan. Oleh karena itu, triangulasi dapat dilakukan dengan menguji apakah proses dan metode yang digunakan sudah berjalan baik.<sup>68</sup>

Dalam penulisan penelitian ini, penulis juga menggunakan triangulasi sumber guna menguji kredibilitas data, yaitu dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.<sup>69</sup> Cara yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah dengan mengcrosscekkan data dari sumber-sumber yang menjadi subjek penelitian. Penulis akan mengecek keabsahan data dengan menggabungkan informasi yang didapatkan dari Kepala Sekolah, Waka urusan Kurikulum, Waka urusan ISMUBA, Wakil kepala urusan Sarana dan Prasarana, dan guru pembimbing mata pelajaran Pendidikan Kemuhammadiyah. Data-data tersebut kemudian dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan

---

<sup>66</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian ...*, Hal. 330

<sup>67</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, Hal. 372

<sup>68</sup> Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2003), Hal. 191

<sup>69</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, Hal. 373

yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari sumber-sumber  
yang ada

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah melaksanakan penelitian, penulis mengambil kesimpulan bahwa *character building* dalam Pendidikan Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta terkandung dalam materi/ buku panduan (include) dan karakter yang didesain oleh oleh guru pembimbing sebagai penguatan nilai-nilai karakter yang ada dalam materi.

##### **1. Kandungan Nilai Karakter dalam Pendidikan Kemuhammadiyah**

Kandungan *character building* dalam Pendidikan Kemuhammadiyah adalah berupa nilai-nilai karakter yang terbagi menjadi dua, yakni : nilai-nilai karakter yang *include* dalam materi dan nilai-nilai karakter yang termuat dalam desain perencanaan pembelajaran.

###### **a. Nilai-nilai Karakter Yang *Include* Dengan Materi**

Nilai-nilai karakter yang *include* (masuk) didalam materi adalah : taat asas, amal shaleh, cinta tanah air, semangat kebangsaan, jujur/ *shidiq*, kerja keras, disiplin, demokrasi, peduli lingkungan, peduli sosial, religius, sabar, *ikhlas*, cinta kasih, tanggungjawab, rela berkorban, *tabligh*, *amanah*, *fathonah*, cinta ilmu, keberanian, adil, rajin, bersahabat, komunikatif, *istiqomah*, berpikir jauh kedepan, menepati janji, kasih sayang, kerjasama, mandiri, dan kreatif.

b. Nilai-nilai Yang Termuat Dalam Desain Rencana Pembelajaran

Nilai-nilai yang termuat dalam rencana pembelajaran merupakan upaya penguatan nilai-nilai karakter tertentu yang dapat sekiranya dapat dilaksanakan oleh guru pengampu secara maksimal. Nilai karakter tersebut adalah : kejujuran, disiplin, dan tanggungjawab

Nilai-nilai karakter yang termuat dalam materi Pendidikan Kemuhammadiyah jika dibandingkan dengan nilai-nilai karakter yang terdapat dalam draft pendidikan karakter, Pusat Kurikulum Badan Pendidikan Dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional, serta butir-butir karakter perspektif Islam, nilai-nilai yang termuat dalam materi lebih rinci dan dan lebih luas. Beberapa butir nilai lebih dalam materi tersebut adalah: taat asas, amal shaleh, sabar, iklas, keberanian, adil, rajin, berpikir jauh kedepan, dan menepati janji.

**2. Desain *Character Building* dalam Pendidikan Kemuhammadiyah**

Desain *character building* dalam Pendidikan Kemuhammadiyah yang dilalui di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta ada dua yaitu : desain perencanaan pembelajaran dan integrasi mata pelajaran.

a. Desain Perencanaan Pembelajaran

Dalam desain perencanaan pembelajaran ada empat aspek yang diperhatikan oleh guru pengampu, yaitu:

- 1) Aspek kurikulum (bahan materi ajar)
- 2) Aspek kondisi peserta didik

- 3) Aspek karakter peserta didik
- 4) Aspek intervensi yang dapat dilakukan

Adapun nilai-nilai karakter yang diperhatikan dalam perencanaan pembelajaran adalah nilai-nilai karakter yang diterbitkan oleh pemerintah serta nilai-nilai karakter yang sesuai dengan Muhammadiyah.

b. Integrasi Mata Pelajaran

Integrasi mata pelajaran yang dilakukan dalam Pendidikan Kemuhammadiyah adalah integrasi dengan mata pelajaran Keislaman dan Bahasa Arab yang kemudian dikenal dengan ISMUBA (Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab). Integrasi ini adalah untuk saling menguatkan pemahaman keagamaan yang sesuai dengan paham Muhammadiyah.

## **B. Saran-Saran**

Saran-saran yang dapat penulis berikan dengan harapan agar ada evaluasi untuk kedepannya antara lain adalah:

1. Agar guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Kemuhammadiyah untuk kedepannya lebih mempersiapkan silabus dan RPP sebagai acuan pembelajaran dengan lebih matang.
2. Perlu adanya evaluasi ulang mengenai pengalokasian waktu bagi mata pelajaran Pendidikan Kemuhammadiyah.

3. Perlu adanya kajian ulang mengenai konten materi yang belum banyak menyisipkan nilai-nilai karakter dalam materi, seperti dalam materi-materi sejarah yang mayoritas masih menyentuh aspek kognitif saja.
4. Perlu adanya evaluasi ulang tentang identifikasi terhadap nilai-nilai karakter yang dapat dimasukkan dalam pembelajaran oleh guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Kemuhammadiyah. Terutama jika kita memperhatikan aspek karakter yang melekat pada masa transisi.

### **C. Kata Penutup**

Ucap syukur Alhamdulillah senantiasa terucap kehadiran Allah SWT yang telah berkenan memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan tugas penulisan skripsi dengan lancar.

Tugas akhir (skripsi) yang penulis tulis dengan judul awal “Upaya *Character Building* dalam Pendidikan Kemuhammadiyah Kelas X di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta”, setelah mendapat bimbingan dari dosen pembimbing Bpk. Dr. Tasman Hamami, MA, judul tersebut dirubah menjadi “*Character Building* dalam Pendidikan Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta”. Dan tugas ini adalah merupakan tugas terakhir penulis dalam menempuh pendidikan jenjang strata satu.

Semoga penulisan tugas akhir (skripsi) ini dapat membawa manfaat bagi penulis dan bagi dunia pendidikan. Penulis sadar bahwa apa yang penulis tulis dan apa yang penulis teliti masih banyak kekurangan, penulis berharap kedepannya ada banyak hal yang dapat dilakukan untuk perbaikan. Semoga

apa yang dapat penulis lakukan dalam bentuk tulisan ini dapat menjadikan pembelajaran bagi semua. Amiin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah P, Pius & Dahlan Al Barry, Muhammad. *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*. Surabaya: Arkola.
- Ahmadi, Abu & Uhbiyati, Nur. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2003
- Ali, Mohammad. *Reinvensi Pendidikan Muhammadiyah*. Jakarta: Al-Wasat Publishing House. 2010
- Al-Quranul Karim Terjemah Per-Kata*. Bandung: Syaamil Al-Quran. 2007
- Asnafiyah, dkk. *(Membangun karakter (Character Building) Mahasiswa Calon Guru MI Melalui Model Pembelajaran Role Playing)*. Laporan Penelitian. Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2011
- Baharuddin & Mulyono. *Psikologi Agama Dalam Perspektif Islam*. Malang: UIN-Malang Press. 2008
- Budimansyah, Dasim. *Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Membangun Karakter Bangsa*. Bandung: Widya Aksara Press. 2010
- Bungin, Burhan. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. 2003
- Fauzi, Mahmud. *Pendidikan Kemuhmadiyah Kelas 10*. Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Daerah Istimewa Yogyakarta: 2010
- Hambali, Hamdan. *Ideologi Dan Strategi Muhammadiyah*. Yogyakarta: Percetakan Muhammadiyah Surya Sarana Grafika. 2011
- Haqqi, Ahmad Mu`adz. *Syarah 40 Hadits Tentang Akhlak*. Jakarta: Pustaka Azzam. 2003
- Hefner, Robert W, dkk. *Api Pembaharuan Kiai Ahmad Dahlan*. Yogyakarta: Multi Pressindo. 2008
- Hidayatullah, M. Furqon. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka. 2010
- Hidayatullah, Syarif. *Muhammadiyah Dan Pluralitas Agama Di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010
- Kholidah, Umi. *Pendidikan Karakter dalam Sistem Boarding School di MAN Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta*. Skripsi UIN Sunan Kalijaga. 2011

- Kholifah, Siti. *Program IMTAQ dalam Membentuk Karakter Siswa di SMA N 1 Pleret Bantul Yogyakarta*. Skripsi UIN Sunan Kalijaga. 2011
- Majelis Pendidikan Tinggi Penelitian dan Pengembangan Bekerja Sama dengan Lembaga Pustaka dan Informasi (Majelis Diktilitbang dan LPI) PP Muhammadiyah. *1 Abad Muhammadiyah Gagasan Pembaruan Sosial Keagamaan*. Jakarta. PT Kompas Media Nusantara. 2010
- Masruroh, Siti. *Peran ISMUBA (al-Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab) dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Siswa di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta*. Skripsi UIN Sunan Kalijaga. 2006
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2007
- Mu`in, Fatchul. *Pendidikan Karakter Kontruksi Teoritik & Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2011
- Mulkhan, Abdul Munir. *Kiai Ahmad Dahlan – Jejak Pembaruan Sosial dan Kemanusiaan*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara. 2010
- Mulyasa, Endang. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2011
- Muslich, Masnur. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2011
- Nurchayati, Siti. *Pendidikan Kemuhammadiyah Kelas 11*. Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Daerah Istimewa Yogyakarta: 2010
- Purwakaniah Hasan, Aliah B.. *Psikologi Perkembangan Islami: Menyingkap Rentang Kehidupan Manusia Dari Prakelahiran Hingga Pascakematian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2008
- Purwo, Slamet. *Pendidikan Kemuhammadiyah Kelas 12*. Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Daerah Istimewa Yogyakarta: 2010
- Raco, J.R. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Grasindo. 2010
- Samani, Muchlas & Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Rosdakarya. 2011

Sarjono, dkk. *Panduan Penulisan Skripsi*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga. 2008

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2010

Tanfidz. *Keputusan Muktamar Satu Abad Muhammadiyah*. Yogyakarta: Pimpinan Pusat Muhammadiyah. 2010

Walgito, Bimo. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset. 2004

Wuryani, Sri Esti. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Grasindo. 2008